

TRAINING PREPARATION TIPS AND TRICKS FACING THE WORLD OF WORK

Ida Nuryana

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
Email: mediaida@asia.ac.id

ABSTRACT

This service is carried out for students who are in their sixth (6th) semester, but it does not rule out the possibility for juniors to take part in it. Researchers try to solve the problems faced by students in dealing with situations when applying for jobs/interviews. The purpose of this service is to describe the application and interview process at the company you are looking for and what you want. This activity uses a research procedure with two cycles. The subject is skills in job application interviews. The variables of this research are interview process skills as well as job application letters and the use of job market-based simulation models. Data collection uses test instruments, observations, journals, interviews and photo documentation. Data analysis uses qualitative and quantitative approaches. After conducting this activity, it was discovered that by learning the manners, appearance and etiquette of applicants, jobs using a job market-based simulation model, students were happy with learning, active, and gained real world work experience.

Keywords: communication skills, job application letter, job market-based simulation model

ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan pada mahasiswa yang sudah semester enam (6), akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi adik kelas yang ikut didalamnya. Peneliti mencoba memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menghadapi situasi saat melamar pekerjaan/ interview tersebut. Tujuan pengabdian ini adalah mendeskripsikan proses melamar dan interview pada perusahaan yang dituju dan menjadi keinginannya. Pengabdian ini menggunakan prosedur dua siklus. Subjek pengabdian adalah keterampilan dalam interview melamar pekerjaan. Variabel pengabdian ini adalah keterampilan proses interview juga surat lamaran pekerjaan dan penggunaan model simulasi berbasis bursa kerja. Pengambilan data menggunakan instrument tes, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Setelah dilakukan pengabdian, diketahui bahwa dengan pembelajaran cara dan penampilan serta tatakrama yang dilakukan pelamar, pekerjaan menggunakan model simulasi berbasis bursa kerja, siswa senang dengan pembelajaran, aktif, dan memperoleh pengalaman dunia kerja yang nyata

Kata Kunci: keterampilan berkomunikasi, surat lamaran pekerjaan, model simulasi berbasis bursa kerja.

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam interview, menulis berkaitan erat dengan budaya yang merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang akan datang. Budaya

industrial menuntut anggota masyarakatnya memiliki wawasan, sikap dan berbagai kemampuan yang cocok untuk budaya tersebut (Akhadiyah 1997) pencari kerja harus melengkapi kemampuannya dengan kompetensi kerja. Sehingga, bisa lebih mudah menentukan lapangan pekerjaan sesuai bakat,

minat, dan keinginannya. Bagi *fresh graduate*, lulus kuliah bukan berarti perjuangan selesai. Mereka masih harus berjuang lagi untuk mendapat pekerjaan yang justru lebih menantang dibanding perjuangan untuk lulus kuliah.

Mendapatkan pekerjaan setelah menyandang gelar sarjana adalah sebuah keharusan. Para *fresh graduate* ini dituntut untuk mendapatkan pekerjaan di tengah persaingan ketat dunia kerja. Mereka harus berkompetisi, tidak hanya dengan sesama *fresh graduate*, tapi juga dengan pencari kerja yang sudah berpengalaman di bidangnya. Hal ini membuat perjuangan *fresh graduate* mendapatkan pekerjaan impian semakin sulit. Padahal, jika ditinjau dari perspektif logika, menjadi seorang sarjana seharusnya memiliki kemampuan lebih dibandingkan yang bukan lulusan sarjana. Seorang sarjana harusnya mampu berpikir inovatif, konstruktif, dan kreatif. Sarjana seharusnya menjadi pelopor, tidak hanya mampu menunggu kesempatan.

Selain itu, pada kenyataannya, masih banyak *fresh graduate* yang masih belum bisa memenuhi persyaratan pasar kerja. Karenanya, mendapatkan pekerjaan setelah lulus masih menjadi tantangan besar bagi mahasiswa (NghidanHien, 2020). Padahal, salah satu hal yang harus dilakukan generasi intelektual, terutama lulusan perguruan tinggi adalah mampu memperoleh pekerjaan bahkan membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. Lebih lanjut lagi, menurut Nurullaili (2019) secara umum terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pengangguran terdidik dalam mendapatkan pekerjaan meliputi berbagai macam kendala seperti, jenis pendidikan yang tidak umum sehingga kurang diminati dunia kerja, kecurangan dalam dunia kerja, menikah sehingga membatasi kegiatan, tidak adanya modal usaha yang tersedia, dan kemalasan.

Nurjanah (2018) menambahkan bahwa mahasiswa *fresh graduate* cenderung lebih cemas menghadapi proses melamar kerja dibanding menganggur. Hal ini disebabkan banyak faktor yaitu kurangnya *soft skill* yang

dimiliki mahasiswa, kurangnya informasi mengenai pekerjaan dan kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Selain itu, banyak *fresh graduate* yang gagal mendapatkan pekerjaan karena menyepelekan persyaratan dan tidak mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum melamar kerja tanpa menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan. Perusahaan seringkali meragukan kemampuan *fresh graduate* karena umumnya mereka tidak memiliki pengalaman di dalam dunia kerja.

Salah satu penyebab utama kegagalan dalam mendapatkan kerja adalah kegagalan di tahap tes wawancara. Krishnan dkk (2017) menyatakan bahwa sebagian besar lulusan baru gagal memberikan kesan yang baik saat wawancara. Mereka bahkan tidak dapat memahami pertanyaan wawancara dasar yang diajukan oleh sebagian besar pemberi kerja. Ketidakmampuan ini menyebabkan kelemahan sosial dan ekonomi, terkait dengan pencapaian pekerjaan.

Aisyah (2019) mengemukakan beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum wawancara kerja antara lain memahami posisi jabatan yang dikehendaki dan menguasai profil perusahaan yang dilamar. Hal ini bertujuan agar pelamar dapat menjawab pertanyaan wawancara dasar yang diajukan dengan lancar. Selain itu, memahami potensi diri yang dimiliki serta melakukan simulasi wawancara juga dapat membantu pelamar terutama *fresh graduate* agar menjadi lebih siap dalam menghadapi tes wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapkan diri yang matang merupakan salah satu hal utama yang harus dimiliki oleh *fresh graduate*. Mereka harus mampu menghadapi berbagai tahapan tes yang menjadi persyaratan, seperti tes wawancara dan psikotes. Menyadari situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lulusan dalam menghadapi persaingan membuat usaha maupun dalam

mencari pekerjaan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pembekalan kepada lulusan mengenai tips dan trik menghadapi tes wawancara dan psikotes.

Jika kamu memilih untuk melamar pekerjaan pada bidang yang sama dengan posisi kamu saat ini, maka pihak HRD akan melihatnya sebagai satu nilai plus. Kamu bisa menggunakan pengalaman kerja yang ada saat ini atau sebelumnya, untuk meningkatkan posisi tawarmu. Dengan demikian, perekrut bisa yakin, kamu kandidat yang menekuni bidang yang dilamar, dan memang memiliki kualifikasi pada bidang tersebut.

Bagaimana jika kamu seorang *fresh graduates*, dan belum memiliki pengalaman kerja? Jangan khawatir, kamu bisa membuat blog, dan tulisan untuk dijadikan sebagai portofolio. Pahalanya, ini akan menjadi kekuatan tersendiri untukmu di mata HRD. Gunakan istilah khusus di bidangmu pakai istilah-istilah teknis yang biasa digunakan dalam bidangmu. Misalnya, kamu melamar untuk posisi Maka, kamu bisa sertakan dalam maupun mendiskusikannya saat wawancara kerja.

Jika kamu mengincar posisi pada divisi *Digital Marketing*, pastikan kamu menjabarkan *campaign* yang pernah kamu implementasikan di pekerjaan terdahulu, pada setiap *channel* media sosial. Dengan begitu, perekrut bisa yakin bahwa kamu memang layak mendapatkan posisi di perusahaan yang dilamar. Sebut gaji dengan jujur, memang, pertanyaan dari HRD tentang gaji di kantor sebelumnya, dan ekspektasi gaji yang kamu inginkan kerap membuat dilema.

Namun percayalah, kejujuran adalah hal terbaik. Hindari berbohong soal gajimu saat ini. Hati-hati, karena HRD memiliki jaringan yang luas. Jika perekrut ternyata mengetahui kamu berbohong, maka hal ini dapat berisiko Untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan ini, di akhir kegiatan para peserta diminta untuk mengisi form kuesioner evaluasi diri yang mencakup penilaian dalam kegiatan pelatihan peserta terhadap pembicara, pemateri dan

membuat proses rekrutmenmu di kemudian hari akan menghadapi masalah. Cover letter berfungsi untuk mencerminkan dirimu dan bagaimana kemampuanmu. Oleh karena itu, penting bagimu untuk dapat membuat *cover letter* yang mampu membuat HRD terkesan. Selain perkenalan singkat mengenai dirimu, kamu juga perlu menyertakan pengalaman yang relevan dengan pekerjaan yang ingin kamu lamar

METODE

Mengingat kondisi yang belum kondusif karena masih dalam suasana pandemi, maka kegiatan pelatihan ini diadakan secara daring melalui aplikasi CloudX. Didasari dengan kondisi di mana *fresh graduate* menghadapi kesulitan dalam bersaing mencari pekerjaan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bekal bagi *fresh graduate* agar dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik terutama dalam menghadapi tes wawancara dan psikotes. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah melalui ceramah dan diskusi. Narasumber juga membagikan pengalaman mereka yang dapat memotivasi peserta dalam mencari pekerjaan.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

jalannya acara. Hasil kuesioner ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan persiapan menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa semester enam(6) ini bertujuan memberikan pembekalan bagi mahasiswa terutama yang mendekati kelulusan dan baru lulus kuliah di Malang dalam rangka menghadapi dunia kerja. Narasumber dari kegiatan ini adalah pembicara Dr. Ida Nuryana, SE., MM dan Bpk Wiwit D Direktur BPK Malang. Materi yang diberikan adalah tips dalam menghadapi seputar dunia kerja dan wawancara tes masuk kerja. Materi yang beliau sampaikan terkait dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa dalam melamar pekerjaan terutama di bidang perbankan. Beliau juga membagikan pengalaman beliau selama meniti karir di bidang perbankan.

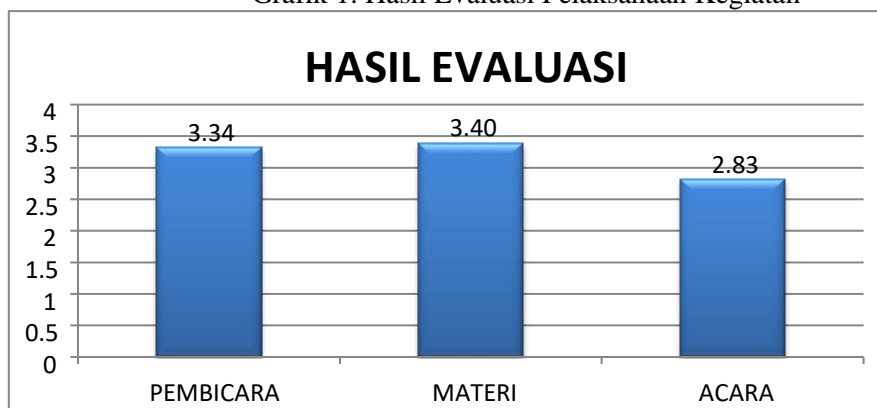
Acara webinar ini disiarkan secara langsung melalui media CloudX dengan melibatkan sebanyak 70 orang peserta. Para peserta mengikuti dengan antusias dan aktif mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa di Kota

Malang baik yang berada di tingkat akhir maupun yang baru saja lulus kuliah dapat lebih baik dalam mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti tes masuk kerja dan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta webinar didapatkan bahwa mereka dapat memahami dengan baik materi yang diberikan. Mereka menilai tips dan trik yang diberikan dapat berguna jika nanti mereka menghadapi tes wawancara dan tes yang lain. Selain itu, peserta juga mengharapkan pelatihan berupa simulasi agar mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tes masuk kerja, baik berupa tes tertulis maupun tes wawancara.

Berdasarkan kuesioner evaluasi yang diberikan kepada peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan, beberapa poin yang dievaluasi oleh peserta yaitu pembicara, materi, dan jalannya acara. Pada kuesioner, peserta diminta untuk memberikan penilaian dengan nilai 1 sampai 4. Berikut adalah hasil analisis dari evaluasi kegiatan oleh peserta.

Grafik 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan



Sumber: Data diolah, 2021

Pada poin Pembicara, peserta diminta untuk menilai lima pernyataan mengenai pembicara pada saat kegiatan pelatihan yang terdiri atas 1) menguasai materi, 2) komunikatif, 3) presentasi audiovisualnya menarik, 4) tepat waktu, dan 5) memberi kesempatan untuk diskusi. Berdasarkan Grafik 1, dapat dilihat bahwa peserta memberikan penilaian yang baik terhadap penguasaan materi dari pembicara. Selain itu, pembicara juga dinilai komunikatif, menarik dan tepat waktu oleh peserta. Presentasi audiovisual yang disajikan oleh pembicara juga dinilai baik

oleh peserta. Pembicara juga dinilai memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi.

Pada poin Materi, peserta diminta untuk menilai lima pernyataan mengenai materi yang disajikan pada saat kegiatan pelatihan yang terdiri atas 1) sasaran / tujuan kegiatan jelas, 2) bermanfaat untuk peserta, 3) sesuai dengan harapan, 4) cakupan materi memadai, dan 5) sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Berdasarkan Grafik 1, dapat dilihat bahwa peserta memberikan penilaian bahwa materi yang disampaikan memiliki tujuan yang jelas, bermanfaat bagi peserta serta sesuai dengan

harapan mereka. Selain itu, mereka menilai bahwa materi yang diberikan sudah cukup memadai serta sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada poin Jalannya Acara, peserta diminta untuk menilai lima pernyataan mengenai jalannya acara kegiatan pelatihan yang terdiri atas 1) Membosankan, 2) Monoton atau kurang menarik, 3) Banyak diskusi, 4) Peserta pasif, dan 5) Tepat waktu. Berdasarkan Grafik 1, dapat dilihat bahwa peserta memberikan penilaian bahwa acara berlangsung cukup baik. Selain itu, acara dinilai berjalan tepat waktu serta tidak membosankan ataupun monoton. Peserta juga menilai kesempatan untuk berdiskusi cukup memadai. Selain itu, peserta menilai kurangnya partisipasi aktif dari para peserta pelatihan.

SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, Peserta mengharapkan kegiatan dapat berlangsung lebih baik lagi, terutama pemberian materi yang dapat membantu mereka saat memasuki dunia kerja. Peserta mengharapkan pelatihan berupa stimulasi agar mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tes masuk kerja, baik berupa tes tertulis maupun tes wawancara. Pelaksanaan kegiatan ini telah berlangsung dengan baik dan efektif, berdasarkan hasil evaluasi diperoleh nilai 3,2 dari 4

Selain itu, berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh peserta dapat disimpulkan bahwa peserta mengharapkan kegiatan dapat berlangsung lebih baik lagi, terutama pemberian materi yang dapat membantu mereka saat memasuki dunia kerja. Selain itu, peserta juga mengharapkan pelatihan berupa simulasi agar

mereka dapat lebih efektif dan efisien dalam mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tes masuk kerja, baik berupa tes tertulis maupun tes wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F. 2019. 7 Persiapan yang Harus Dilakukan Sebelum Wawancara. <https://rencanamu.id/post/dunia-kerja/persiapan-kerja/7-persiapan-yang-harus-dilakukansebelum-wawancara-kerja>
- Krishnan, I. A., Ramalingam, S. J., Ching, H. S., dan Maruthai, E. 2017. The Selection Practices and Recruitments of Fresh Graduates in Local Organisation's Job Interview, *Journal of Language and Communication*, 4(2).
- Nghi, N. Q., dan Hien, L. T. D. 2020. Factors Affecting Job Searching Ability of Fresh University Graduates in the Mekong Delta, Vietnam, *International Journal of Research and Review* Vol.7; Issue: 4.
- Nurjanah, A. S. 2018. Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan, *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Nurullaili, S. 2019. Fenomena Pengangguran Terdidik di Tengah Persaingan Dunia Kerja (Studi Kasus di Desa Pringgadani Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo). *Skripsi*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya